

Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Discovery Learning Berbantuan Modul Materi Dialog di Fase F SMAN 1 Katingan Tengah

Gining Fustika Dewi

SMA Negeri 1 Katingan Tengah

YL Sukestiyarno

Universitas Negeri Semarang

Nursih Martadi

SMA Negeri 15 Semarang

Korespondensi Penulis: dewiginingsman1@gmail.com

Abstract. *The Discovery Learning learning method is an effort carried out by the teacher to make students more active and discover their own knowledge, experiences, related to the material provided by the teacher when learning takes place both in real classes and digital classes (Class Room).*

The aim is to train students to be active, skilled, brave, creative, and have the power to think critically and analytically in solving every problem that arises in their daily lives, especially in every lesson material provided. The Discovery Learning Method assisted by this Learning Module is applied to PAKat Phase learning. F, where all students are given the opportunity to share with their friends in groups and are responsible for carrying out each assignment given, and collecting each assignment on time.

The increase in student activity and skills in cycle I to cycle II is seen to have increased, as evidenced by this, from an average percentage score of 75.% to an average score of 80.75 in cycle II and with 100% student attendance from cycle I to cycle II. Likewise with students' grades, the results of corrections from peers and the principal show an increase in changes in behavior and increased attendance, as well as increased student grades. From the results of these observations, the author believes that the Discovery Learning Method Assisted with Learning Modules has been proven to be able to improve student learning outcomes, especially in Catholic Religion lessons in Phase F, at SMAN 1 Katingan Tengah School. Improving speaking skills and analyzing questions, material in Catholic Religious Education lessons And Characteristics have increased and have a very strong influence on other subjects, and it is certain that students' affective, psychomotor and cognitive scores have increased satisfactorily. PAK and Competency test student scores are 100% above the KKM.

In preparing this classroom action research report, the researcher is fully aware that there are still many shortcomings and errors in expressing ideas and sentences. Therefore, the author really hopes for suggestions and criticism that support improving subsequent research.

Finally, the author hopes that this classroom action research can be useful for the development of the world of education in Indonesia, especially in Katingan Regency, Central Kalimantan Province.

Keywords: *Self-regulated learning, Learning Module, Discovery Learning,*

Abstrak. Metode pembelajaran Discoveri Learning adalah suatu usaha yang dilaksanakan Guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dan menemukan sendiri pengetahuan, pengalaman, yang berhubungan dengan materi yang diberikan Guru saat pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas nyata maupun kelas digital (Class Room).

Tujuannya adalah melatih siswa aktif, terampil, berani, kreatif, dan memiliki daya berfikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupannya sehari-hari terutama di dalam setiap materi pelajaran yang diberikan Metode Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran PAKat Fase F, dimana semua siswa diberi kesempatan untuk berbagi dengan temannya dalam kelompok dan bertanggung jawab mengerjakan setiap tugas yang diberikan, dan mengumpulkan setiap tugas tersebut tepat waktu.

Peningkatan keaktifan dan ketrampilan siswa pada siklus I sampai siklus II terlihat tampak mengalami peningkatan, dengan dibuktikannya, dari persentase nilai rata-rata 75,% menjadi nilai rata-rata 80,75 pada siklus ke II dan dengan 100% kehadiran siswa dari siklus I sampai siklus II. Begitu juga dengan nilai siswa, hasil koreksi teman sejawat dan kepala Sekolah menunjukkan peningkatan perubahan tingkah laku serta peningkatan kehadiran, serta nilai siswa bertambah. Dari hasil pengamatan tersebut, penulis meyakini bahwa dengan Metode Discovery Learning Berbantuan Modul Pembelajaran terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa,

terutama dalam pelajaran Agama Katolik di Fase F, di Sekolah SMAN 1 Katingan Tengah. Peningkatan ketrampilan berbicara dan menganalisa soal, materi pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti meningkat dan sangat berpengaruh juga pada pelajaran yang lain, dan sudah pasti nilai afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa mengalami kenaikan yang memuaskan. Nilai siswa PAK dan uji Kompetensi 100% di atas KKM.

Dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini peneliti menyadari sepenuhnya masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam menuangkan ide maupun kalimat-kalimat. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang mendukung untuk memperbaiki penelitian berikutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Modul Pembelajaran, Discovery Learning,

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum pendidikan di Indonesia Pelajaran Agama merupakan Mata pelajaran Utama yang harus di tempuh oleh siswa dan juga merupakan mata pelajaran utama yang sangat menentukan kelulusan dan kenaikan peserta didik. Pendidikan adalah faktor kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat. Kemandirian belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan kualitas pendidikan siswa. Kemandirian belajar membantu siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya mereka. Di samping itu, kemandirian belajar juga mempengaruhi prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah metode Discovery Learning berbantuan Modul pembelajaran. Discovery Learning adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka secara mandiri mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep baru dan di mana siswa berdiskusi secara terstruktur dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau menjelaskan konsep tertentu. Sedangkan Modul pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Modul ini biasanya berbentuk teks, gambar, atau kombinasi keduanya yang dirancang sedemikian rupa agar materi pembelajaran lebih terstruktur dan mudah dipahami. Modul pembelajaran dapat mencakup berbagai jenis informasi, tugas, latihan, dan aktivitas yang mendukung proses belajar-mengajar. Dalam hal ini Guru memanfaatkan modul ajar dalam bentuk materi pembelajaran yang di desain dengan aplikasi Canva di dalamnya di buat semenarik mungkin dan disimpan gambar serta link video menarik terkait pembelajaran.

Namun, walaupun metode Discovery Learning yang berbantuan modul pembelajaran bisa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, tapi masih ada

banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikannya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan mengikuti instruksi dalam konteks pembelajaran yang mandiri, sementara beberapa guru mungkin menghadapi kendala dalam merancang dan mengelola proses belajar yang melibatkan metode Diskusi Kelompok.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui metode Discovery Learning berbantuan modul Dialog Dan Kerjasama Antarumat Beragama dan Kepercayaan Lain dalam pembelajaran pada peserta didik kelas XII menjadi relevan. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengimplementasikan metode tersebut, serta mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa menjadi individu yang lebih disiplin dan sukses dalam proses pembelajaran mereka

Maka berdasar permasalahan yang dihadapi seperti tersebut di atas maka dapat dimunculkan **rumusan masalah**, apakah pembelajaran dengan metode Discovery Learning Berbantuan Modul Dialog dan Kerjasama AntaraUmat Beragama dan Kepercayaan Lain dalam Pembelajaran dapat meningkatkan Karakter kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik pada Materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah. **Tujuan penelitian** ini untuk meningkatkan kemandirisan belajar , dan proporsi siswa yang tuntas prestasi belajarnya dengan metode pembelajaran Discovery Learning berbantuan modul pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. **Manfaat** yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah diperoleh variasi pembelajaran yang mengajak siswa aktif belajar karena ada diskusi kelompok dan berbantuan modul pembelajaran yang menarik, interaktif berbasis teknologi.

Agar mendukung pencapaian tujuan di atas maka perlu pembahasan mendasar dan singkat tentang teori-teori berikut.

Kemandirian

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari pribadi yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif atau keinginan sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar (2000) merangkum pendapat Guglielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh:

- (1) kecintaan terhadap belajar,
- (2) kepercayaan diri sebagai siswa,

- (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar,
- (4) sifat ingin tahu
- (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan
- (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta ajar sehingga peserta ajar berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Hiemstra yang dikutip Darmayanti, Samsul Islam, & Asandhimitra (2004) menyatakan tentang kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya.

Modul Pembelajaran

Menurut Krathwohl, modul pembelajaran adalah "sebuah dokumen atau bahan yang berisi rangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu."

Robert M. Gagne: Gagne mendefinisikan modul pembelajaran sebagai "sebuah alat yang mengarahkan belajar dengan memperkenalkan materi pembelajaran dalam urutan yang sesuai dengan proses pemahaman siswa."

Metode Discovery Learning

Metode Discovery Learning: Ini adalah variabel independen pertama. Discovery Learning adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kerangka Pikir

Kemandirian adalah konsep yang penting dalam konteks pendidikan di sekolah. Ini mengacu pada kemampuan individu untuk secara mandiri bekerja dengan serius dan telaten untuk mencapai prestasi yang gemilang dapat terukur dari hasil pekerjaan peserta didik yang memuaskan dan merupakan usaha yang tidak kenal lelah. Kemandirian akan tampak dari kegigihan siswa dalam mengerjakan suatu tugas dalam hal ini tugas individu maupun diskusi kelompok yang diberikan oleh guru. Kemandirian merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh siswa untuk membentuk karakter yang terpuji sehingga saat mereka terjun dalam masyarakat atau dunia kerja mereka mampu menjadi pribadi yang sukses. mematuhi aturan, norma, dan tugas yang telah ditetapkan, serta untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Kemandirian bukan hanya tentang pematuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup komitmen untuk mematuhi nilai-nilai dan norma yang positif, yang mencerminkan karakter yang baik. Kemandirian dalam konteks pendidikan karakter di sekolah memiliki beberapa dimensi yang sangat penting.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam hal karakter, etika, dan moral.

Berdasar uraian tersebut dapatlah dirumuskan *hipotesis* bahwa pembelajaran dengan metode Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran PAKat dapat meningkatkan kemandirian belajar, dan prestasi akademik baik kognitif, afektif dan psikomotorik serta karakter siswa pada pembelajaran materi Dialog dan Kerjasama antara umat beragama dan kepercayaan lain di kelas XII SMAN 1 Katingan Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan pada konteks ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik penelitian Studi kuantitatif . Dalam hal ini, peneliti melakukan studi kuantitatif dengan wawancara mendalam dengan rekan sejawat yang terfokus kepada peserta didik SMAN I Katingan Tengah . Dalam studi ini, peneliti akan mengeksplorasi persepsi, sikap, dan pengalaman peserta didik dan tanggapan guru terkait dengan literasi Kemandirian Belajar Peserta didik di sekolah . Data kuantitatif ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik dalam bersikap disiplin baik di sekolah maupun dalam belajar

Kemandirian Belajar Siswa: Ini adalah variabel dependen utama dalam penelitian. Ini mengukur tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode Discovery Learning berbantuan Modul Dialog dan Kerjasama Antaraumat Beragama dan Kepercayaan Lain di Fase F .

Data Kuantitatif : Data kuantitatif akan memberikan gambaran angka dan statistik yang terkait dengan tingkat ketidakmandirian Belajar peserta didik SMA. Contoh data kuantitatif yang dapat dikumpulkan adalah skor tes kemandirian belajar , persentase peserta didik yang mampu menerapkan kemandirian di sekolah, saat belajar, saat mengerjakan tugas individu maupun dalam kelompok.

Selain analisis kuantitatif, analisis kualitatif juga peneliti gunakan untuk memahami persepsi, sikap, dan perilaku peserta didik dalam konteks kemandirian peserta didik berdampak terhadap nilai dan pembentukan karakter peserta didik . Metode kualitatif seperti wawancara membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmandirian peserta didik di sekolah saat belajar .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto yaitu meliputi empat langkah (alur) kegiatan: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi tindakan. Masing-masing langkah kegiatan tindakan dimaksud dapat dideskripsikan berikut ini :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan proses tindakan yang ditetapkan, antara lain: Modul Ajar, materi ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar observasi tentang penilaian hasil belajar, lembar asesmen sumatif di akhir siklus. Setelah mempersiapkan alat kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, baru kemudian peneliti selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik melaksanakan tindakan dibantu seorang rekan sejawat/observer pendamping sebagai penilai.

Gambar 1 Persentase Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Tema Dialog dan Kerjasama dengan agama dan keyakinan lain

Hasil pengamatan dan tes pada siklus 1 untuk ke tiga variable lihat tabel 1

Tabel 1 : Diskripsi pengukuran variabel siklus 1

Hasil Penelitian dan Pembahasan						
Kemandirian						
No	Skor	Nilai Kualitatif	Jumlah yang Dicapai Peserta Didik		Persentase Ketercapaian Peserta Didik	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	86-100	Mahir	0	3	0,00%	33,33%
2	75-85	Cakap	2	6	22,22%	66,67%
3	60-74	Layak	7	0	77,78%	0,00%
4	0-59	Baru Berkembang	0	0	0,00%	0,00%
Total Peserta Didik yang Hadir			9	9	100,00%	100,00%

- Siklus I, belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.
- Siklus II, tampak ada peningkatan (sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan).

Berdasarkan grafik dan persentase pada siklus I terdapat peserta didik yang perlu peningkatan pemahaman dan penerapan Pada materi menjalin Dialog dan Kerjasama antara Agama dan Keyakinan lain yakni Pada siklus I ini ditunjukkan oleh peserta didik atas nama Agnetius Randi dengan persentase nilai 62,5%, Elva 67,5%, Jono 65 %, Sella 62,5%, dan Serra 67,5%.

Dari uraian tersebut, memberikan gambaran kepada guru bahwa peserta yang memperoleh nilai di bawah 70% perlu mendapatkan pembelajaran tambahan yang lebih mendalam di tema pembelajaran pada siklus II.

Gambar Persentase Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Tema Dialog dan Kerjasama dengan Agama dan Kepercayaan lain

Asek prestasi belajar Siklus I dan II

Hasil Penelitian dan Pembahasan							
Prestasi Belajar							
No	Skor	Nilai Kualitatif	Jumlah yang Dicapai Peserta Didik		Persentase Ketercapaian Peserta Didik		Keterangan Ketuntasan
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	86-100	Mahir	0	2	0,00%	22,22%	Tuntas
2	75-85	Cakap	3	7	33,33%	77,78%	Tuntas
3	60-74	Layak	6	0	66,67%	0,00%	Tidak Tuntas
4	0-59	Baru Berkembang	0	0	0,00%	0,00%	Tidak Tuntas
Total Peserta Didik yang Hadir			9	9	100%	100%	
Total Peserta Didik yang tuntas KKTP			3	9	33,33%	100%	
Total Peserta Didik yang tidak tuntas KKTP			6	0	66,67%	0,00%	

- siklus I: hasil belajar belum seluruhnya mencapai KKTP yang ditetapkan.
- siklus II: tampak adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan grafik dan persentase pada siklus II tampak terlihat bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan pemahaman berkaitan dengan tema Dialog dan Kerjasama dengan Agama dan Kepercayaan lain. Pada siklus II ini ditunjukkan oleh peserta didik atas nama Agnetius Randi dengan persentase nilai 82,5%, Elva 87,5%, Jono 85 %, Sella 87,5%, dan Serra 82,5%. Sedangkan peserta didik yang lain juga mengalami peningkatan yakni atas nama Aprilio 85 %, Kristin 85%, Stefanus Frangki 95 %, Danda 80%.

Pembahasan

Berdasarkan uraian perbandingan data capaian target pada siklus I dan siklus II, dapatlah disampaikan Indikator Keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar dan hasil belajar pada peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2. Keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil dan prestasi belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran . Indikator keberhasilan dapat diterangkan dalam 2 aspek yaitu :

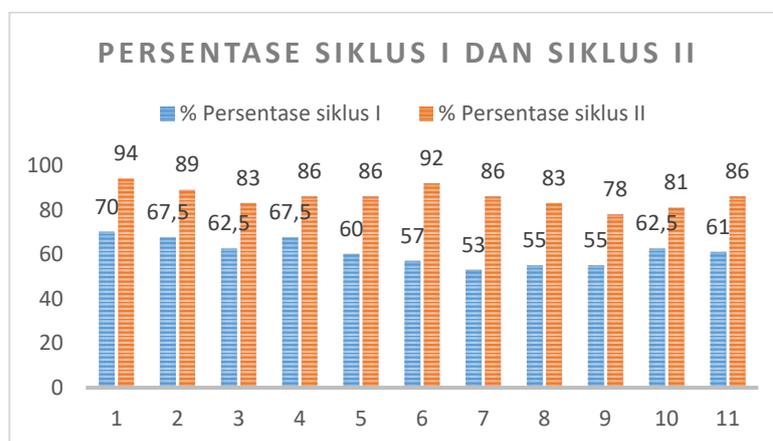
a) Ketercapaian target belajar kognitif

Ketercapaian target belajar dari segi kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai target capaian dengan Perolehan nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus I sebesar 72,0 dan pada tes akhir siklus II sebesar 83,0 aspek pengetahuan. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I mencapai 69,0% sedangkan pada siklus II mencapai 87,0% aspek pengetahuan.

b) Ketercapaian target belajar afektif

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 61% untuk aspek pengetahuan. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 86% untuk aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tema Dialog dan Kerjasama antara Umat Beragama Dan Kepercayaan Lain dari target capain layak menjadi cakap dan mahir. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 65% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 98%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tabel perbandingan persentase siklus I dan siklus II



SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan Metode Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada SMAN 1 Katingan Tengah Fase F maka, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Metode Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran pada pembelajaran Agama Katholik terbukti dapat meningkatkan Kemandirian belajar siswa baik dalam hal datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu serta mengikuti pelajaran agama Katolik dan Budi Pekerti tepat waktu. Dalam hal ini tentu berdampak pada peningkatan berbagai aspek kompetensi peserta didik seperti peningkatan Karakter kemandirian belajar, peningkatan pengetahuan, sikap dan

keterampilan siswa, materi Dialog dan Kerjasama antara Agama dan Kepercayaan lain mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, karena adanya Media pembelajaran yang menarik dan interaktif yaitu Metode Discovery Learning dengan berbantuan Modul Pembelajaran. Terlihat pada siklus I diperoleh data hanya memperoleh target capaian dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus I sebesar 72,0 meningkat menjadi 83,0 aspek pengetahuan pada siklus II.

- b. Metode Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran yang menarik dan interaktif juga terbukti meningkatkan prestasi nilai peserta didik. Terlihat pada siklus 1 nilai presentase capaian hanya mencapai 69,0% meningkat menjadi 87% di siklus II.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan metode Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran pada pembelajaran Agama Katholik untuk meningkatkan Kemandirian Belajar pada peserta didik baik saat belajar, masuk lingkungan sekolah, mengumpulkan tugas dan menerapkan ilmu yang dipelajarinya terutama pada materi Dialog dan Kerjasama Antar Umat Beragama peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Guru

Hendaknya guru menggunakan metode Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran sebagai alternatif metode pembelajaran karena terbukti metode Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran ini dapat meningkatkan aspek-aspek hasil belajar peserta didik baik Kognitif, Psikomotorik, maupun Afektif, terutama Pada pembentukan Karakter Peserta Didik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat sekitar, di manapun mereka berada.

Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik untuk terus menerus menguatkan, konsisten dengan kemandirian yang sudah membaik saat ini, sehingga menjadi bekal mereka baik saat bekerja maupun saat menuntut ilmu kelak, karena kemandirian sangat baik untuk dijadikan karakter. Kemandirian dalam belajar dapat dipelajari atau ditemukan dalam berbagai sumber, baik di media sosial maupun di kehidupan nyata orang-orang sukses.

2. Bagi Sekolah

Metode Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Modul Pembelajaran ini diharapkan dapat direkomendasikan oleh sekolah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Anoraga, P. (2014). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.

"Angela's Ashes" oleh Frank McCourt (1996) - Buku ini adalah memoar Frank McCourt

Astuti R, D. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Guru Dalam Belajar Pada Guru Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Chareuman, Uwes Anis. 2003. *Sistem Belajar Mandiri: Dapatkah Diterapkan Dalam Pola Pendidikan Konvensional?* Jurnal Teknokratik. Vol. II. No. II. 2003; 82-95. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Deporter, bobby dan Mike Hernacki. 2008. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

Ghufron Nur, M dan Risnawita S. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Gilakjani, A P. 2012. *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching*. Journal of Studies in Education. Vol. 2. No. 1 2012. Singapore.

Hasrul. 2009. *Pemahaman Tentang Gaya Belajar*. Jurnal MEDTEK. Vol. 1. No. 2. Oktober 2009. Makassar. UNM. Notoatmodjo, Soekitdjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Norjoharuddeen b. Mohd Nor. 2001. *Belief, Attitudes and Emotions In Mathematics Learning*. Penang: Seameo Rescam.

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Purwanto, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. Sudjana N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sunarsih, Tri. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Stikes A. Yani Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugilar. 2000. *Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol. 1. No. 2. 2000; 13. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, M. J. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Penerbit Pinus.

Sutisna. 2010. *Aspek-aspek Kemandirian Belajar dan Keterampilan-keterampilan Siswa dalam Belajar*. [http://sutisna.com/artikel/kependidikan /aspek-aspek-kemandirian-dan-keterampilan-keterampilansiswa-dalam-belajar](http://sutisna.com/artikel/kependidikan/aspek-aspek-kemandirian-dan-keterampilan-keterampilansiswa-dalam-belajar). Diakses 20.09 PM, 07/03/2014.

Sukestiyarno, 2002, *Mengefektifkan Pembelajaran Teori Peluang dan Statistika Dasar dengan memerankan Media untuk tingkat Dasar dan Menengah dengan problem posing dan tugas terstruktur*, Laporan Penelitian Due Like UNNES.

Sukestiyarno, 2004, *Penerapan Strategi Berbasis Media Dan Teknologi Dalam Mengajarkan Materi Matematika Perdana Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Laporan Penelitian Due Like UNNES.

Tahar, Irzan. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh. Vol. 7. No. 2. September 2006. Universitas Terbuka.

Sukestiyarno, 2002, *Mengefektifkan Pembelajaran Teori Peluang dan Statistika Dasar dengan memerankan Media untuk tingkat Dasar dan Menengah dengan problem posing dan tugas terstruktur*, Laporan Penelitian Due Like UNNES.

Sukestiyarno, 2004, *Penerapan Strategi Berbasis Media Dan Teknologi Dalam Mengajarkan Materi Matematika Perdana Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Laporan Penelitian Due Like UNNES.